

ANALISIS PENGARUH HARGA PEMBELIAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUKSI PADI DI INDONESIA

Wiwit Widyawati⁽¹⁾

⁽¹⁾Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya
Malang

Email: widyviewiwit@yahoo.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memberikan banyak dampak positif salah satunya adalah kemudahan dalam mengakses informasi pasar membuat kondisi arus informasi yang simetris antar pelaku pasar, sehingga fluktuasi harga produk akhir akan bergerak sejalan dengan harga input, demikian pula dengan sebaliknya. Revoredo *et al*, tahun 2004 menyatakan bahwa transmisi informasi menjadi suatu bagian penting menyangkut analisis dampak suatu kejakan pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat.

Sesuai dengan hukum penawaran bahwa harga barang itu sendiri merupakan faktor utama yang mempengaruhi besarnya *supply*. Harga pasar dalam paradigma ini menjadi faktor kunci. Tanpa adanya insentif harga pasar yang menguntungkan petani, maka *supply* pun akan bergerak searah mengikuti fluktuasi harga pasar yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Turner (2002) bahwa harga merupakan penghubung antara konsumen di satu sisi dengan tingkat insentif yang diterima produsen di sisi yang lain.

Padi sebagai salah satu komoditas strategis di Indonesia, mempunyai keistimewaan kebijakan. Pemerintah mengatur kebijakan dalam hal penentuan harga padi. Yakni kebijakan harga dasar atau *Floor price*, dimana pemerintah menetapkan harga jual paling rendah dan harga jual pasar tentu tidak boleh lebih rendah. Kebijakan tersebut ditujukan untuk melindungi produsen agar produsen tetap bisa memperoleh keuntungan. Yang menjadi tanda tanya kemudian adalah apakah kebijakan ini berdampak positif bagi produsen padi di Indonesia atau bahkan sebaliknya.

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi maka perlu adanya analisis pengaruh kebijakan harga pembelian pemerintah terhadap produksi padi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) melihat perkembangan produksi padi di Indonesia, (2) melihat dampak kebijakan harga pembelian pemerintah terhadap produksi padi di Indonesia.

METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tahunan dengan rentang waktu (*time series*) dari tahun 2008 - 2016. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), situs resmi FAOSTAT.

Untuk mengestimasi dampak kebijakan harga pembelian pemerintah terhadap produksi padi di Indonesia adalah dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) menggunakan model persamaan regresi berganda dengan bantuan program SAS.

Estimasi Dampak Kebijakan Harga Pembelian Pemerintah Terhadap Produksi Padi di Indonesia

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 HGTP_t + \alpha_2 LA_t + \alpha_3 X_t + \alpha_4 HPP_t + \mu \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- Y_t = Produksi Padi di Indonesia (Ton)
- $HGTP_t$ = Harga GKP di tingkat produsen (Rp/ Ton)
- LA_t = Luas areal panen (Ha)
- X_t = Produktifitas (Ton/ Ha)
- HPP_t = HPP GKP (Rp/Ton)
- t = Tahun pengamatan (2008 - 2016)
- $\alpha_1 - \alpha_4$ = Koefisien parameter
- μ = Estimasi error

Pengujian regresi dengan menggunakan regresi linear berganda kuadrat terkecil biasa (OLS) yang baik adalah yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Gujarati, 1997). Beberapa uji yang dilakukan untuk memenuhi persyaratan BLUE tersebut meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak kebijakan harga pembelian pemerintah terhadap produksi padi di Indonesia dari penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Persamaan Produksi Padi di Indonesia

Variabel	Koefisien regresi	Std Error Koef	Pr > t
Konstanta	-67,3037	4,7474	0,0001
X	1,3114	0,0853	0,0001
LA	5,1216	0,1957	<,0001
HGTP	0,0254	0,0936	0,7994
HPP GKP	0,0003	0,0029	0,9161
R2 = 0,973			
F Hitung = 3637,04			
Pr > F = <,0001			
taraf kepercayaan 95%			

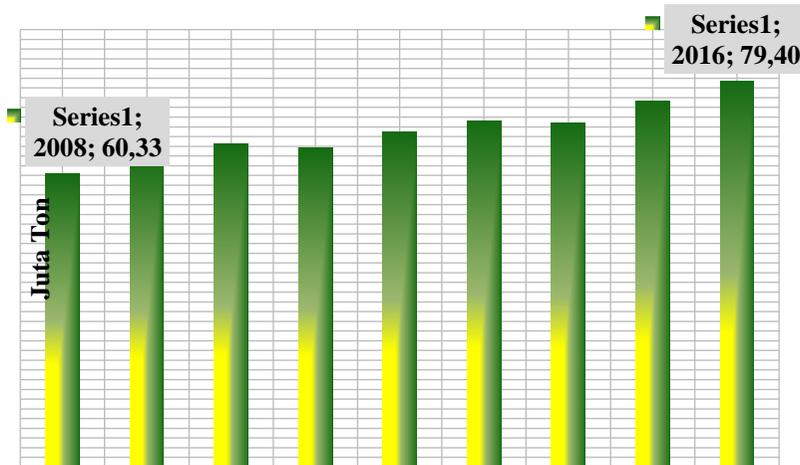
Sumber : Data Sekunder, 2017 (Diolah)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 1, diperoleh informasi bahwa variabel yang berpengaruh nyata secara statistik terhadap produksi padi di Indonesia adalah areal panen dan produktifitas, pada taraf kepercayaan sebesar 5%. Sedangkan variabel harga GKP di tingkat petani dan harga pembelian pemerintah tidak berpengaruh nyata secara statistik terhadap produksi padi di Indonesia.

Variabel yang paling mempengaruhi adalah luas areal panen, dimana koefisien parameter hasil estimasi adalah sebesar 5,1216 dengan probabilitas t sebesar kurang dari 0,0001. Hal tersebut menunjukkan jika luas areal panen berpengaruh positif terhadap produksi padi di Indonesia, dimana jika terjadi peningkatan luas areal panen sebesar 1 Ha maka produksi padi akan meningkat sebesar 5,1216 ton (dengan asumsi faktor lain dianggap konstan). Hal tersebut sejalan dengan hasil estimasi variabel produktifitas yang juga berpengaruh positif terhadap produksi padi. Dimana ketika faktor lain dianggap tidak berubah,

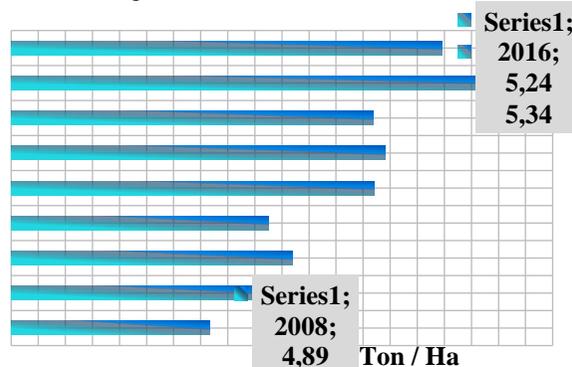
jika produktifitas padi meingkat sebesar 1 ton/ha maka akan mengakibatkan pada peningkatan produksi padi sebesar 1,3114 ton.

Hasil estimasi didukung dengan adanya *trend* pertumbuhan positif baik luas areal panen dan produktifitas yang diikuti oleh adanya peningkatan produksi selama 8 tahun terakhir. Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa rata – rata pertumbuhan produksi padi di Indonesia adalah sebesar 3,35% per tahun. Produksi padi mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama 3 tahun terakhir, dari tahun 2014 ke 2015 produksi padi meningkat sebanyak 6,42% menjadi 75,40 juta ton dan kembali meningkat menjadi 79,40 juta ton di tahun 2016. Hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program pemerintah yakni melalui program UPSUS, dimana program luas tambah tanam atau LTT menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan produksi padi selain dari dukungan teknologi yang tercermin dari pertumbuhan produktifitas tanaman padi yang mengalami peningkatan sebesar 0,875 per tahun dengan rata – rata produktifitas selama kurun waktu 8 tahun terakhir yakni sebesar 5,10 ton/ha (Lihat Gambar 2).



Sumber : Data Sekunder, 2017 (Diolah)

Gambar 1. Perkembangan Produksi Padi di Indonesia Tahun 2008 - 2016



Sumber : Data Sekunder, 2017 (Diolah)

Gambar 2. Perkembangan Produktifitas Padi di Indonesia Tahun 2008 - 2016

Lain halnya dengan variabel harga, Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel harga baik HGTP dan HPP menunjukkan pengaruh positif terhadap produksi padi tetapi tidak berpengaruh nyata secara statistik. HGTP lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan HPP. Hal tersebut terbukti bahwa di sejumlah daerah di Indonesia selama 8 tahun terakhir tingkat HPP jauh lebih rendah dibandingkan HGTP (Keragaan HGTP dan HPP secara rinci disajikan pada Gambar 3). HGTP yang tidak signifikan secara statistik pada umumnya disebabkan oleh salah satu alasan yakni walaupun HGTP berfluktuasi, namun mayoritas petani di Indonesia yang notabene adalah petani gurem bermata pencaharian sebagai petani tanaman pangan yakni tanaman padi. Budidaya tanaman padi menjadi penghasilan utama bagi petani, meskipun dilapang HGTP tidak selalu menguntungkan posisi petani padi.



Sumber : Data Sekunder, 2017 (Diolah)

Gambar 3. Perkembangan HGTP dan HPP GKP di Indonesia Tahun 2008 - 2016

Hasil analisis menyatakan bahwa HPP tidak nyata secara statistik terhadap produksi padi. Jika dibandingkan dengan HPP, berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 1, HGTP mempunyai pengaruh lebih besar. Hal ini dibuktikan di beberapa daerah bahwa Bulog tidak mampu menyerap gabah petani karena kalah bersaing dengan harga jual petani. Petani lebih memilih menjual GKP nya ke pedagang atau tengkulak karena rendahnya HPP yang mengakibatkan tidak cukupnya insentif bagi petani untuk meningkatkan produksi.

KESIMPULAN

Kebijakan harga pembelian pemerintah tidak nyata secara statistik terhadap produksi padi di Indonesia. Sedangkan luas areal panen dan produktifitas berpengaruh nyata terhadap produksi padi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan HPP tidak berpengaruh terhadap produksi padi di Indonesia. Selain melalui program pemerintah sebagai salah satu upaya pendorong peningkatan produksi padi, juga diperlukan adanya peningkatan kebijakan harga pembelian pemerintah sebagai salah satu bentuk insentif bagi petani padi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Krugman, Paul R, dan Maurice Ostefeld. 1999. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mankiw, Nicholas Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Revoredo, C.L. D. A. Nadolnyak, and S. M. Fletcher. 2004. Does the Reduction in Peanut Prices Benefit Peanut Butter Consumers? Selected Paper prepared for presentation at the Annual Meetings of the Southern Agricultural Economics Association, Tulsa, Oklahoma, February 18, 2004. 17 p.
- Turner, S.C. 2002. *Markets and You*. Presidential Address to the Southern Agricultural Economics Association, Orlando, Florida, February 4, 2002. 15 p.